

KEJADIAN COVID-19 PADA SKRINING *INFLUENZA LIKE ILLNESS*: STUDI DI PUSKESMAS PONDOK GEDE KOTA BEKASI

Elvira Purnamasari

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret, Surakarta

UPTD Puskesmas Pondok Gede, Kota Bekasi

elvira.purnamasari@student.uns.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease and a global health problem. Its spread through the air and very fast transmission make it a challenge for the whole world. Indonesia is one of the countries in Southeast Asia that has the highest confirmed COVID-19 cases. As an effort to detect early and prevent transmission, Pondok Gede Public Health Center conducts rapid antigen screening (RDT-AG) on patients who have symptoms of influenza-like illness (ILI) and suspected COVID-19. This study aims to identify the incidence of COVID-19 based on the characteristics of age, gender, and symptoms at Pondok Gede Public Health Center. This research method is descriptive-analytic with a retrospective approach. The population includes all patients at Pondok Gede Public Health Center who have symptoms of ILI or suspected COVID-19 and who received a RDT antigen examination and registered in an epidemiological investigation during July–September 2022. There were 487 visitors in total. The result showed that majority of visitors to Pondok Gede Public Health Center who were screened for ILI were >18 years old and had symptoms. Gender characteristics indicate that men and women have the same risk of contracting COVID-19. The conclusion of this study is that: (1) there is a significant relationship between age and symptoms and the incidence of COVID-19; and (2) there is no significant relationship between gender and the incidence of COVID-19.

Keyword : age, Covid-19, gender, symptoms

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan global. Penyebaran penyakit ini melalui *airbone* (udara) dengan penularan yang sangat cepat menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki kasus Covid-19 terkonfirmasi tertinggi. Sebagai upaya deteksi dini dan mencegah penularan Covid-19, Puskesmas Pondok Gede melakukan skrining rapid antigen (RDT-AG) pada pasien poli yang memiliki gejala *Influenza Like Illness* (ILI) dan suspek Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kejadian Covid-19 berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin dan keluhan di Puskesmas Pondok Gede. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi mencakup seluruh pasien poli Puskesmas Pondok Gede yang memiliki gejala ILI dan suspek Covid-19 yang mendapatkan pemeriksaan RDT antigen dan terdaftar dalam *form* penyelidikan epidemiologi selama bulan Juli–September 2022. Total terdapat 487 orang pasien poli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien poli di Puskesmas Pondok Gede yang dilakukan skrining ILI mayoritas di usia >18 tahun dan memiliki keluhan. Karakteristik jenis kelamin menunjukkan laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama tertular Covid-19. Kesimpulan penelitian ini: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan keluhan dengan kejadian Covid-19, (2) tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, jenis kelamin, keluhan, usia

PENDAHULUAN

Covid-19 (*coronavirus disease 19*) merupakan pandemi bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Penyakit ini

disebabkan oleh virus SARS-Cov 2 yang mudah menular melalui *airbone* (udara). Virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Sebelumnya virus ini diketahui berasal dari Kota Wuhan, Cina. Selama 2020 hingga 2022 di Indonesia,

virus ini telah bermutasi beberapa kali menjadi varian yang beragam. Tahun 2021, Covid-19 varian delta menyebabkan lonjakan kasus yang signifikan diikuti dengan kematian yang cukup tinggi. Setelah varian delta, di pertengahan tahun 2022 muncul Covid-19 varian omicron yang diduga lebih cepat penularannya namun memiliki gejala yang lebih ringan dibandingkan varian sebelumnya. Kemampuan penularan yang tinggi dibuktikan dengan peningkatan kasus setiap hari dan terjadinya morbiditas hingga mortalitas (Guo YR, 2020).

Upaya 5M dan vaksinasi terus dipromosikan agar tercapai kekebalan pada masyarakat dan melindungi kelompok rentan seperti lansia, bayi, balita, dan ibu hamil. Vaksinasi diketahui cukup berpengaruh dalam pelonjakan kasus omicron. Masyarakat yang telah vaksinasi dan kemudian terjangkit Covid-19 diketahui memiliki gejala yang lebih ringan dibandingkan mereka yang sama sekali belum terpapar vaksinasi. Namun bukan berarti masyarakat sudah terbebas dari penularan Covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara selain Filipina dan Malaysia dengan angka terkonfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2022).

Skrining di pelayanan kesehatan masih perlu dilakukan untuk memastikan terkendalinya kasus Covid-19, mencegah penularan dan deteksi dini agar kontak erat pasien dapat segera dilakukan pelacakan. Gejala umum dari pasien Covid-19 sangat beragam, yaitu demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sakit kepala hingga kehilangan indera penciuman (WHO, 2020).

Peningkatan kasus Covid-19 ini salah satunya terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pondok Gede. Puskesmas Pondok Gede berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta yang diketahui memiliki angka konfirmasi kasus Covid-19 yang cukup tinggi. Pada bulan Juli–September 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pondok Gede, jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi positif (laporan *all record*) lebih banyak

dari suspek yang di tes antigen (RDT-AG). Puskesmas Pondok Gede melakukan pemeriksaan pada pasien yang berobat ke poli dengan gejala *Influenza Like Illness* (ILI) ataupun suspek Covid-19 dengan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) antigen sejak awal pertengahan tahun 2021. Hal ini sesuai peraturan kemenkes RI no HK.01.07/ MENKES/446/2021 tentang penggunaan *Rapid Diagnostic Test* Antigen dalam pemeriksaan Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran kejadian Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pondok Gede melalui skrining ILI berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin dan keluhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Instrumen penelitian dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Pondok Gede. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pasien poli Puskesmas Pondok Gede yang memiliki gejala ILI maupun suspek Covid-19 yang mendapatkan pemeriksaan RDT antigen, terdaftar dalam form penyelidikan epidemiologi (*form PE*) selama bulan Juli–September 2022. Total terdapat 487 orang pasien poli. Data dianalisis dengan uji *Chi-square* dengan SPSS versi 26.

HASIL

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	n=487	%
1	Usia		
	> 18 thn	284	58
	< 18 thn	203	42
2	Jenis kelamin		
	Perempuan	266	55
	Laki-laki	221	45
3	Keluhan		
	Ada	403	83
	Tidak	84	17
4	Status Covid-19		
	Positif	44	9
	Negatif	443	91

Dari tabel 1. dapat ditunjukkan bahwa karakteristik responden terbesar yang dilakukan pemeriksaan RDT-AG adalah usia >18 tahun (58%), perempuan (55%) dan sebagian besar memiliki keluhan (83%). Status reaktif RDT-AG sebanyak 44 orang (9%).

PEMBAHASAN

Kejadian Covid-19 berdasarkan Karakteristik Usia di Puskesmas Pondok Gede

Dalam penelitian ini, pasien poli berdasarkan karakteristik usia dikategorikan menjadi 2 yakni usia >18 tahun dan <18 tahun. Pada Tabel 1. terlihat bahwa responden paling banyak yang melakukan swab rapid antigen (RDT-AG) adalah usia >18 tahun (58%).

Dari 44 orang yang terkonfirmasi positif (reaktif) RDT-AG, 82% berusia >18 tahun. Hal ini dikarenakan usia >18 tahun memiliki mobilitas yang tinggi dan Covid-19 merupakan penyakit yang ditularkan oleh virus yang penularannya melalui *airborne* (udara). Mobilitas yang tinggi ini kemungkinan besar karena aktivitas pekerjaan (Budiyasa, Kisid & Putri, 2021).

Usia produktif memiliki tingkat mobilitas yang tinggi dan berinteraksi dengan orang yang lebih banyak sehingga besar kemungkinan terpapar Covid-19, hal ini salah satunya disebabkan orang tanpa gejala (OTG) yang masih beraktivitas seperti biasa (Wahyudi dkk., 2022). Seperti diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Pondok Gede berbatasan dengan DKI Jakarta. Banyak penduduknya yang bekerja di ibu kota dan mayoritas menggunakan transportasi umum yang memungkinkan untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan penularan cukup mudah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sonyorini & Sulastri (2021) yang menyebutkan usia produktif kemungkinan lebih rentan terinfeksi Covid-19 karena mobilitas dan aktifitas yang tinggi di luar rumah. Frekuensi dan interaksi sosial juga

lebih tinggi. Usia 26-35 tahun (dewasa awal) kemungkinan memiliki mobilitas yang relatif tinggi dengan riwayat perjalanan ke luar kota yang lebih sering (Winunugroho dalam Wahyudi dkk., 2022).

Penelitian Putri et al., (2021) menyebutkan kelompok usia dewasa lebih berisiko terinfeksi Covid-19 daripada lansia karena lebih banyak berkontak dengan penderita Covid-19 tanpa gejala (OTG). Sedangkan orang lanjut usia akan mengalami proses degeneratif anatomi dan fisiologi tubuh sehingga rentan terhadap penyakit, imunitas yang menurun dan adanya komorbid akan menyebabkan kondisi tubuh lemah dan mudah terinfeksi Covid-19 (Rosyanti dan Hadi, 2020).

Hasil uji statistik *Chi Square*, terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dengan kejadian Covid-19 ($p=0,001$). Artinya faktor usia mempengaruhi kejadian Covid-19. Hal ini sesuai dengan WHO (2020) setiap orang dengan segala umur dapat terinfeksi Covid-19 dan kondisi penyerta (komorbid) pada pasien dengan usia 60 tahun memiliki risiko kesakitan yang lebih parah hingga kematian.

Kejadian Covid-19 berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Puskesmas Pondok Gede

Pasien poli berdasarkan karakteristik jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Jumlah antara laki-laki dan perempuan hampir sama secara berturut-turut 45% dan 55%.

Dari 44 orang yang terkonfirmasi positif (reaktif) RDT-AG, 57% adalah perempuan dan 43% adalah laki-laki. Hasil uji statistik *Chi Square*, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik jenis kelamin dengan kejadian Covid-19 ($p=0,759$). Artinya antara laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama untuk terserang Covid-19.

Hal ini mungkin disebabkan karena laki-laki seringkali bersikap acuh terhadap penyakit yang dideritanya, sehingga tidak

melakukan pengobatan sampai mencapai keparahan tertentu. Sehingga pasien poli yang berobat relatif lebih banyak perempuan.

Laki-laki memiliki risiko yang sama besarnya dengan perempuan untuk terinfeksi Covid-19 ($p=0,485$) (Putri et al., 2021). Hal serupa juga disebutkan Daud et al., (2022) bahwa tidak ditemukannya korelasi nyata pada jenis kelamin terhadap kasus Covid-19 ($p=0,924$).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (de la Vega et al., 2020) yang melaporkan bahwa laki-laki lebih banyak rentan daripada perempuan karena sikap mereka yang kurang bertanggungjawab terhadap risiko pandemi Covid-19. Berdasarkan studi meta analisis yang menghubungkan jenis kelamin dengan risiko infeksi Covid-19, diketahui bahwa laki-laki 28% lebih berisiko terinfeksi dibandingkan dengan perempuan (Susilo et al., 2020). Studi lainnya oleh (Moraga et al., 2020) menyebutkan tingkat keparahan dan kematian kasus (CFR) lebih tinggi pada laki-laki dewasa maupun usia lanjut. Laki-laki memiliki resistensi karena reseptor ACE2 mengikat virus corona dengan mudah. Data Global Health 50/50 menunjukkan bahwa laki-laki meninggal pada tingkat yang lebih konsisten daripada perempuan (Barek et al., 2020).

Kejadian Covid-19 berdasarkan Karakteristik Keluhan di Puskesmas Pondok Gede

Dalam penelitian ini, pasien poli yang memiliki keluhan ILI dan suspek Covid-19 dilakukan pemeriksaan RDT-AG. Rata-rata pasien memiliki keluhan (83%).

Dari 44 orang yang terkonfirmasi positif (reaktif) RDT-AG, 95% memiliki keluhan. Keluhan paling banyak pada penelitian ini adalah batuk, pilek, riwayat demam, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan manifestasi klinis yang umum pada pasien Covid-19 adalah demam, batuk, sakit kepala, lemas, pusing, hilang penciuman, dan diare (Fu et al.,

2020). Oleh karena itu, perhatian lebih harus diberikan kepada pasien dengan gejala batuk, kelelahan, anoreksia, sesak dada, diare, sakit perut, sakit kepala, pusing, mual, hingga muntah (Barek et al., 2020). Penelitian serupa menyebutkan bahwa manifestasi klinis terbanyak pada pasien Covid-19 adalah batuk, demam, nyeri kepala, dan malaise (Baihaqi & Rumaropen, 2022).

Hasil uji statistik Chi Square, terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik keluhan dengan kejadian Covid-19 ($p=0,019$). Batuk dan demam merupakan keluhan yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 (Surendra et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan keluhan dengan kejadian Covid-19 pada pemeriksaan RDT-AG di Puskesmas Pondok Gede. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian Covid-19 pada pemeriksaan RDT-AG. Diperlukan penelitian lanjut dengan pengambilan variabel yang lebih beragam yang berhubungan dengan terjadinya Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini baik dari intitusi pendidikan yang membantu pendanaan dan pihak lapangan yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, F. A., & Rumaropen, H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Rawat Inap Pasien COVID-19 di RSUD Serui Provinsi Papua: Studi Potong Lintang. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 8(4), 187.

- <https://doi.org/10.7454/jpdi.v8i4.627>
Barek, M. A., Aziz, M. A., & Islam, M. S. (2020). Impact of age, sex, comorbidities and clinical symptoms on the severity of COVID-19 cases: A meta-analysis with 55 studies and 10014 cases. *Heliyon*, 6(12), 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05684>
- Budiyasa, Kisid, K., & Putri, E. B. A. (2021). Kejadian Covid-19 Berdasarkan Karakteristik Pengunjung Poli Ispa Puskesmas Perampuan Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah ...*, 7(2), 169–175. <https://jurnal.poltekfmh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/276>
- de la Vega, R., Ruíz-Barquín, R., Boros, S., & Szabo, A. (2020). Could attitudes toward COVID-19 in Spain render men more vulnerable than women? *Global Public Health*, 1278–1291. <https://doi.org/10.1080/17441692.2020.1791212>
- Fu, L., Wang, B., Yuan, T., Chen, X., Ao, Y., Fitzpatrick, T., Li, P., Zhou, Y., Lin, Y. fan, Duan, Q., Luo, G., Fan, S., Lu, Y., Feng, A., Zhan, Y., Liang, B., Cai, W., Zhang, L., Du, X., ... Zou, H. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Infection*, 80(6), 656–665. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.041>
- Guo YR, et al. (2020). The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak - an update on the status. *Military Medical Research*, 7(11), 1–10. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehaa396>
- Moraga, P., Ketcheson, D. I., Ombao, H. C., & Duarte, C. M. (2020). Assessing the age- and gender-dependence of the severity and case fatality rates of COVID-19 disease in Spain. *Wellcome Open Research*, 5, 1–15. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.15996.1>
- Putri, Putra, & Mariko. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Gejala dengan Kejadian COVID-19 di Sumatera Barat. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(2), 104–111.
- Rosyanti Lilin, I. H. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Pada Saat Pandemicovid-19*, 12. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Sonyorini, S. H., & Sulastris, S. (2021). Hubungan Karakteristik Masyarakat Dengan Kejadian Covid 19 Di Desa Payung Kecamatan Weleri. *Jurnal Surya Muda*, 1–16. <https://doi.org/10.38102/jsm.v0i0.135>
- Surendra, H., Elyazar, I. R., Djaafara, B. A., Ekawati, L. L., Saraswati, K., Adrian, V., Widyastuti, Oktavia, D., Salama, N., Lina, R. N., Andrianto, A., Lestari, K. D., Burhan, E., Shankar, A. H., Thwaites, G., Baird, J. K., & Hamers, R. L. (2021). Clinical characteristics and mortality associated with COVID-19 in Jakarta, Indonesia: A hospital-based retrospective cohort study. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 9, 100108. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100108>
- Wahyudi, Salis Miftahul Khoeriyah, F. T. K. (2022). *Hubungan Antara Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang*. 02, 1–6.
- WHO, (2020), *Information Nomorte Covid-19 and NCDs*, Jenewa: World Health Organization Centre for Health Development.
- WHO, (2022), *Coronavirus (Covid-19) Dashboard with Vaccination Data*. Online. <https://covid19.who.int/>.